

ABSTRAK

Terpidana adalah seorang yang baru pertama kali dihukum dan dalam upaya kasasi ia mendapat hukuman mati dengan hakim agung salah satunya adalah Artijo. Sampai dengan sekarang terpidana belum pernah mengajukan upaya hukum luar biasa, kemungkinan celah untuk dapat mengajukan upaya hukum luar biasa dalam bentuk PK adalah dengan cara mengkaji ulang atas peristiwa penangkapan oleh penyidik karena pada saat mengambil dan menerima barang bukti tidak ada penangkapan, namun keesokan harinya penyidik bisa langsung mengetahui bahwa barang terlarang tersebut berada dirumah terpidana (di lantai-2). Atas dasar hal tersebut apakah kesalahan dalam penyidikan dapat dijadikan alat bukti baru (*novum*) dalam mengajukan permohonan Peninjauan Kembali, dan upaya hukum apa yang dapat dilakukan oleh terpidana untuk membela haknya dan terhindar dari pelaksanaan hukuman mati.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode penelitian *kualitatif* dengan pendekatan *case study*. Penelitian ini memusatkan diri secara *intensif* pada putusan kasasi Mahkamah Agung Nomor : 1613.K/Pid.Sus/2015. Data untuk meneliti studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang hanya berlaku pada kasus yang diselidiki saja.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat indikasi yang kuat bahwa penangkapan yang dilakukan oleh penyidik telah direncanakan sebelumnya, seharusnya penangkapan dilakukan pada saat menerima barang bukti tersebut dan bukan dilakukan keesok harinya, disini ada praduga bahwa pelaku utama sengaja dibiarkan untuk jebakan selanjutnya bagi setiap orang yang akan menerima barang-barang narkoba dari pelaku utama. Berdasarkan hal tersebut maka upaya yang dapat dilakukan oleh terpidana mati ini mengajukan PK dengan dasar kenyataan yang ada dengan disertai beberapa yurisprudensi yang serupa yang intinya akibat dari penangkapan kepolisian yang tidak sah dapat minimal merubah dari yang semula hukuman mati menjadi hukuman seumur hidup seperti dalam putusan PN yang dikuakan oleh putusan bandingnya.

ABSTRACT

The convicted person was the first to be punished and in an appeal he was sentenced to death by a supreme judge, one of whom was Artijo. Until now the convicted person has never filed a remarkable legal effort, the possibility of a gap to be able to propose extraordinary remedies in the form of PK is by reviewing the event of arrest by the investigator because at the time of taking and receiving evidence there was no arrest, but the next day the investigator can immediately know that the forbidden goods are located in the convicted house (on the 2nd floor). On the basis of whether the error in the investigation can be used as a new evidence (novum) in applying for a Judicial Review, and what remedies can be done by the convict to defend his rights and avoid the execution of the death penalty.

Research Methods used in the writing of this final task is a qualitative research method with a case study approach. This study focuses intensively on the Supreme Court decision of Supreme Court Number: 1613.K / Pid.Sus / 2015. Data for the study of this case study were collected from various sources that apply only to cases investigated.

The results of this study indicate that there is a strong indication that the arrest by the investigator has been planned beforehand, should the arrest be made on receipt of the evidence and not the next day, here there is a presumption that the main perpetrator is deliberately left to the next trap for everyone who will receive narcotics goods of the main perpetrators. Based on this matter, the efforts that can be done by the death row inmate filed the PK on the basis of the fact that there is accompanied by several similar jurisprudence which essentially result from the arrest of unauthorized police can at least change from the original death sentence to life imprisonment as in the decision of PN which is declared by its appeal.